



Penguatan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar

Neva Satyahadewi¹, Amriani Amir¹, Asri Mulya Ashari³, Rita Kurnia Apindiati³, Lucky Hartanti⁴

Program Studi Statistik, Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura
Program Studi Agroteknologi, Faperta, Universitas Tanjungpura
Program Studi Ilmu dan Teknologi Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78124. Indonesia
*Corresponding Author e-mail: amriani@fkp.untan.ac.id

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Program Kampus Mengajar (KM) adalah salah satu solusi dalam permasalahan yang dialami dunia pendidikan selama pandemic covid 19, diprogramkan untuk semua sekolah khususnya sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia dalam usaha mengefektifkan proses pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri (SDN) No 15 Segedong Kabupaten Bengkayang adalah salah satu sekolah dengan status belum terakreditasi, mendapatkan jatah penempatan peserta Kampus Mengajar 2 (KM2) sebanyak 4 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu terselenggaranya layanan pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan teknologi dari siswa di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu proses pembelajaran, adaptasi teknologi dan penertiban administrasi sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama 20 minggu efektif, dimulai dari awal Agustus-20 Desember 2022. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas sekolah, dari yang belum akreditasi menjadi terakreditasi C, selain itu semangat dan motivasi siswa dalam belajar juga semakin tinggi.

Kata Kunci: Campus Teaching, literacy, numeracy, technology adaptation, accreditation

Increasing Numeral Literacy and Technology Adaptation Through the Teaching Campus Program

Abstract

The Teaching Campus Program (KM) is one solution to the problems experienced by the world of education during the COVID-19 pandemic, programmed for all schools, especially elementary and secondary schools throughout Indonesia in an effort to streamline the learning process. State Elementary School (SDN) No. 15 Segedong, Bengkayang Regency is one of the schools with an unaccredited status, receiving 4 participants from Teaching Campus 2 (KM2). The purpose of this activity is to assist the implementation of educational services in an effort to improve the literacy, numeracy and technology skills of students at the school. The implementation of this activity is divided into several stages, namely the learning process, adapting technology and controlling school administration. The activity was carried out for 20 effective weeks, starting from the beginning of August-20 December 2022. The results of the activity showed an increase in the quality of schools, from those that have not been accredited to become accredited C, besides that the enthusiasm and motivation of students in learning is also getting higher.

Keywords: Campus Teaching, literacy, numeracy, technology adaptation, accreditation

How to Cite Satyahadewi, N., Amir, A., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., & Hartanti, L. (2022). Usaha Peningkatan Hasil Pembelajaran Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 622–628. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.962>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.962>

Copyright©2022, Satyahadewi et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar adalah salah satu program nasional bidang pendidikan untuk menjawab permasalahan di dunia pendidikan selama masa pandemic Covid 19. Program ini ditujukan kepada sekolah-sekolah dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah yang terdampak Covid 19, baik dari kota besar sampai pelosok desa terutama yang masuk dalam kategori 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) (Kemendikbud, 2021a). Kegiatan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dengan harapan dapat mewujudkan sinergisme yang berdampak pada peningkatan skill dan kemampuan kedua belah pihak, yaitu anak didik/siswa dari sekolah tujuan dan mahasiswa dari perguruan tinggi. Dosen pembimbing lapangan dan guru pamong berperanserta dalam mengarahkan berlangsungnya proses belajar mengajar selama kegiatan ini berjalan dalam 1 semester.

Beberapa sekolah terutama sekolah dasar mengalami kesulitan dalam melangsungkan proses pembelajaran selama pandemi, karena adanya pembatasan sosial berskala besar dan berdampak pada pembatasan pertemuan tatap muka di sekolah (Warsidah, et al., 2022). Pembelajaran daring yang dijadikan solusi untuk permasalahan inipun tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran daring selama masa pandemi telah menyebabkan terjadinya kemunduran atau putusnya pembelajaran (loss learning) bagi peserta didik (Amriani, et al., 2022). Hal ini disebabkan karena minimnya peralatan pribadi seperti Handphone dan Laptop yang dimiliki oleh siswa terutama yang memiliki latar belakang perekonomian keluarga yang sangat terbatas, selain itu akses jaringan juga tidak memungkinkan pembelajaran daring ini bisa berlangsung lancar dan pendampingan dari orang tua di rumah pun sangat terbatas untuk dilakukan. Hal ini mendasari kebijakan pemerintah dalam membuat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satunya adalah kegiatan kampus mengajar (KM) yang dirintis pertama kalinya pada akhir tahun 2020.

Salah satu lokasi sekolah dasar yang menjadi tujuan penerjunan program kampus mengajar batch 2 atau dikenal dengan KM2 adalah SDN No 15 Segedong Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang. Sekolah dasar ini dalam status tidak terakreditasi, dengan sumber daya guru yang sangat minimal seperti minimnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Dengan jumlah peserta didik yang tidak sampai 100 orang, dan jarak sekolah yang berada jauh ke dalam pelosok serta sulit diakses oleh kendaraan, menyebabkan sekolah ini kurang populer, sehingga perlu usaha keras dari sekolah dalam menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Penempatan 4 orang mahasiswa peserta Kampus Mengajar 2 (KM2) dengan latar belakang dan asal perguruan tinggi yang berbeda untuk melakukan misi kampus mengajar program MKBM Nasional ke SDN No 15 Segedong bertujuan untuk membantu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan mempersiapkan proses pembelajaran secara efektif di masa pandemic Covid-19. Aktivitas KM2 secara efektif dilaksanakan selama 20 minggu dimulai pada bulan Agustus sampai akhir Desember (Kemendikbud, 2021), dengan cakupan pekerjaan antara lain membantu berlangsungnya proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan fokus literasi dan numerasi, membantu siswa, guru dalam mengadaptasikan penggunaan teknologi di sekolah serta memberikan bantuan pada penertiban administrasi sekolah.

Penguatan literasi dan numerasi mendapatkan perhatian pemerintah karena budaya literasi di Indonesia masih dalam kategori rendah. Harapannya adalah bahwa kegiatan ini bisa dibudayakan dalam kehidupan masyarakat, dan dimulai dengan pembiasaan aktivitas membaca di tingkat sekolah dasar (Perdana dan Suswandari, 2021). Selanjutnya Han et al. (2017) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi didasarkan pada kecakapan dan pemahaman dalam menggunakan simbol atau angka untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, dan juga mampu melakukan analisis terhadap informasi yang ada serta membuat keputusan. Qasim dan Awaluddin (2015) adalah bahwa numerisasi itu menekankan pada kemampuan dalam penyampaian ide, mengemukakan alasan, merumuskan dan menganalisa masalah. Senada dengan yang dinyatakan oleh Dantes dan Handayani (2021) bahwa

numerisasi adalah suatu keterampilan penerapan kaidah dan konsep matematika rutinitas keseharian yang menyangkut faktor nonmatematis. Kegiatan ini secara signifikan berdampak baik pada sekolah, dari semua sektor terutama dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak didik yang memacu kemampuan literasi dan numeriknya, melalui penyampaian materi dengan modul dan teknik yang kreatif dari peserta KM2.

METODE PELAKSANAAN

Peserta KM2 adalah mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia yang direkrut secara nasional, demikian juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berasal dari PTN dan PTS. Rekrutmen peserta KM2 dilakukan secara nasional dan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan sekolah-sekolah tempat mengabdikan. Kegiatan kampus mengajar 2 (KM 2) di SDN No 15 Segedong berlangsung selama 20 minggu dengan beberapa jenis kegiatan :

Proses Pembelajaran

Selama pandemic Covid19 dari awal tahun 2020 sampai dengan akhir 2021, pembatasan skala besar berdampak pada sistem pembelajaran termasuk di SDN No 15 Segedong. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya tatap muka atau kontak fisik langsung antara siswa dengan tenaga pendidik yang memerlukan bantuan digital internet. Sistem daring ini dapat memperdekat jarak dan waktu, melalui penggunaan media seperti Whatsapp group. Sedangkan pembelajaran luring adalah dengan membatasi pertemuan tatap muka melalui pembagian jadwal kelas kecil yaitu kelas 1-3 di hari Senin, Selasa, dan Rabu, dan kelas besar yaitu kelas 4,5 dan 6 di hari Kamis, Jumat dan Sabtu.

Proses Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi merupakan usaha pemanfaatan media yang dimiliki oleh sekolah atau yang diwajibkan untuk sekolah dalam menunjang penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah tersebut. Teknologi ini secara serentak memang diberlakukan kepada semua sekolah, karena umumnya proses layanan ini sifatnya online dan terintegrasi seperti adaptasi media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau komunikasi selama interaksi secara daring. Pesan-pesan bisa berupa informasi penugasan dari guru kepada siswa dalam group Whatsapp, dan begitu juga sebaliknya media tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk mengirimkan hasil penugasan atau lembar penyelesaian kepada gurunya. Untuk pembelajaran secara luring, adaptasi teknologi pun dapat dilakukan melalui pembuatan modul ajar yang berbasis Informasi Teknologi (IT), umumnya dilakukan pada kelas besar seperti kelas 4, 5, dan kelas 6.

Proses Administrasi Sekolah

Kegiatan administrasi di sekolah adalah serangkaian kegiatan dalam mencatat, mengumpulkan, mengolah, menggandakan, menyimpan dan mengirim dokumen-dokumen yang diperlukan dalam suatu kegiatan rutin sekolah, kegiatan kerja sama ataupun pelaporan ke instansi terkait, baik secara online maupun secara dokumen fisik.

HASIL DAN DISKUSI

Program Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM Nasional yang memberikan peluang kepada mahasiswa dalam mengembangkan dan mempersiapkan diri melalui kegiatan luar sekolah atau kelas perkuliahan. Selama masa pandemic Covid 19, hadirnya program ini secara signifikan telah banyak membantu sekolah-sekolah dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar dengan keadaan yang penuh dengan keterbatasan. Dunia pendidikan adalah salah satu sektor nasional yang terdampak buruk dengan kuat oleh adanya Pandemic Covid.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa KM 2 ke Sekolah SDN No 15 Segedong

Penerjunan mahasiswa KM 2 ke SDN No 15 Segedong disambut dengan sangat baik dan penuh antusiasme dari pihak Sekolah, yang dirujuk berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Pendidikan Bengkayang terkait nama-nama mahasiswa, program studi dan asal perguruan tinggi masing-masing mahasiswa. Keterbatasan guru sekolah di SD tersebut sebelum masa pandemic, makin terasa terutama dengan adanya sistem pembelajaran daring yang membutuhkan banyak perubahan dan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Dengan hadirnya peserta KM2, sangat membantu meringankan beban sekolah dengan memperbantuan mahasiswa tersebut secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, adaptasi teknologi dan pembenahan administrasi sekolah, terutama dalam menghadapi kegiatan rekreasi sekolah dalam masa tersebut.

Kehadiran agen perubahan yaitu mahasiswa yang lolos program Kampus Mengajar batch 2 (KM 2) dengan penempatan di sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan, telah membantu sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara efektif walaupun dalam masa krisis pandemic.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap mahasiswa didampingi oleh guru pamong dan penempatan kelasnya dilakukan berdasarkan latar belakang program studinya, misal untuk mahasiswa program studi PAUD ditempatkan di kelas 1 untuk memberikan materi pelajaran yang kreatif dan memicu semangat serta tekad belajar anak usia dini. Mahasiswa dengan latar belakang Pendidikan Matematika ditempatkan di kelas 4 dan kelas 5 untuk persiapan naik kelas 6 dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang sempat stuck selama awal pandemic. Mahasiswa yang berasal dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

ditempatkan di kelas 2 dan 3 dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam membaca, menulis dan mengarang sedangkan mahasiswa dari program studi Bahasa Inggris membantu pembelajaran umum di setiap kelas yang membutuhkan karena kekurangan sumber daya guru.

Salah satu indikasi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan literasi numerasi siswanya, yaitu kemampuan dalam merumuskan, mengartikan dan memanfaatkan ilmu matematika dalam berbagai konteks di antaranya adalah kemampuan menganalisis atau menalar secara matematis berdasarkan pada konsep dan fakta. Literasi adalah unsur penting di masa revolusi industri 4.0 sekarang (Rahman et al., 2019). Menurut Syafitri dan Pertiwi (2020), literasi dapat dianggap sebagai suatu indikator penilaian taraf kesejahteraan masyarakat dalam kemampuan baca tulis, sedangkan menurut Rahman, et al., (2020), bahwa literasi adalah suatu skill yang dinamis yang dimiliki secara personal dalam pengembangan kemampuan dasar dengan menggunakan bahasa sebagai jalan untuk memahami, mengartikan, menganalisis, dan mengevaluasi suatu proses melalui penalaran teks. Kemampuan literasi numerasi terkait dengan penggunaan berbagai macam symbol dan angka yang umum dalam pemecahan suatu masalah dan analisis informasi dalam beraneka macam bentuk, juga untuk menginterpretasi data hasil analisis sebelum menarik kesimpulan (Mahmud dan Pratiwi, 2019). Pendapat Ekowati et al., (2019) tentang literasi numerasi adalah suatu kemampuan personal dalam menalar suatu masalah. Menalar ini meliputi analisis dan pemahaman dari suatu teks, penerapan symbol matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pengungkapkannya melalui Bahasa lisan ataupun secara tertulis.

Pada kegiatan pembelajaran di SDN No 15 Segedong, penerapan kemampuan literasi siswa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku apa saja, 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan untuk memonitoring dan mengevaluasi tersebut, mahasiswa dan guru pamong harus bersiap dengan materi selama 15 menit sebelum jadwal pembelajaran regular dimulai. Teknik ini sangat efektif bagi kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan kelas 3 yang telah kehilangan waktu belajar selama 3 semester (lost learning), akhirnya dapat membiasakan diri untuk membaca setiap hari, memperlancar bacaan dan mulai belajar menceritakan atau menuliskan kembali apa yang dibacanya. Kemampuan literasi numerasi dilihat dari bagaimana siswa mampu menuliskan simbol-simbol matematika dalam penugasan guru saat tatap muka ataupun pekerjaan rumah, dan menunjukkan kemampuan yang meningkat dari sebelumnya.

Kegiatan lain yang tidak termasuk pembelajaran di kelas juga dilakukan oleh tim KM2 seperti membuat sudut baca, memperbaiki taman sekolah dan sekaligus dijadikan sebagai sarana studi di lapangan bagi siswa kelas atas dalam mengenal lingkungan di sekitar mereka, serta melakukan pembinaan kreativitas anak didik seperti mengarang, baca puisi, menyanyi dan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya, yang dapat menginspirasi siswa dan menjadi pemacu semangat untuk rajin bersekolah.



Gambar 3. Kegiatan Adaptasi Teknologi dan Pembenahan Admitrasi Sekolah

Indikasi tambahan dalam keberhasilan program KM2 ini adalah kemampuan menggunakan teknologi sederhana dalam berkomunikasi ilmiah sebagai pendukung pembelajaran di masa pandemik, seperti whatsapp group. Siswa kelas 4, 5 dan kelas 6 sudah familiar menggunakan perangkat handphone dalam menerima informasi penugasan oleh guru kelas dan juga sebagai media untuk mengirimkan hasil penugasan secara online. Untuk kelas 1,2 dan kelas 3 penugasan masih dilakukan di sekolah, di mana pagi hari diinstruksikan untuk datang mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah, dan keesokan harinya mengumpulkan tugas kembali ke sekolah. Adaptasi teknologi lain yang diterapkan oleh agen perubahan KM2 ini seperti mengajarkan guru-guru untuk mengoperasikan system belajar Google class room, membuat modul ajar dengan karikatur atau gambar kartun yang bisa menarik siswa-siswa di kelas bawah. Selain itu, juga membantu merapikan perangkat pembelajaran seperti modul untuk semua mata pelajaran yang sudah berjalan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merencanakan teknik evaluasi pembelajaran pada hasil belajar siswa melalui ujian harian, Penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian akhir semester (PAS) dan merekap seluruh nilai untuk memutuskan nilai akhir. Selanjutnya mahasiswa juga membantu dalam melakukan pembenahan administrasi sekolah terkait dengan pemutakhiran data siswa, data sekolah, pengisian semua borang yang sudah siap dan melakukan pengarsipan yang baik dan benar sehingga kapan saja membutuhkan data tersebut dapat disediakan dengan mudah dan rapi. Kegiatan menyiapkan borang dengan tertib dan rapi serta penyiapan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai penyelenggara layanan pendidikan di SDN No 15 Segedong akhirnya siap untuk menghadapi reakreditasi, dan hasilnya menunjukkan sekolah tersebut sudah berhasil mendapatkan status terakreditasi C.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kampus Mengajar 2 (KM2) di sekolah SDN No 15 Segedong yang menerjunkan 4 mahasiswa sebagai agen perubahan, berasal dari berbagai bidang ilmu dan perguruan tinggi telah memberikan manfaat yang sangat berarti bagi sekolah, mulai dari peningkatan literasi, numerasi, penerapan Informasi dan Teknologi serta penertiban administrasi sekolah, dan SDN No 15 dalam reakreditasi SDN No 15 Segedong tahun 2021 dinyatakan sebagai Sekolah terakreditasi C.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani Amir, Asri Mulya Ashari, Warsidah, Mega Sari Juane Sofiana, Gusti Eva Tavita. (2022). Profil of Learning Literacy and Numeracy For Stuent of Elementary School Through Campus Teaching 3 Activities, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar , 5 (3) : 85-89.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 269–283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017).
- Kemendikbud. 2021a, Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Kampus Mengajar. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2021b. Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan II. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatikas.vol4no1.2019pp69-88>

- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84–85
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era 1of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*, Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icollite.18.2019.41>
- Rahman, Trisiantari, N., Zakaria, & Yugafiati, R. (2020). Learning from Home: Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School. *Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*. *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.20121.5.094>
- Syafitri, Y. N. V., & Pertiwi, N. (2020). Student Literacy through Picture Book Media: Nurturing a Culture in Elementary Schools. 3, 6.
- Warsidah, Amriani Amir, Riza Linda, Mega Sari Juane Sofiana, Neva Satyahadewi. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar No 5 Sejajah Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2) : 163-172.